

Proses Pembelajaran Teknik Melismatis dalam Repertoar Messiah Karya G.F. Handel pada Mata Kuliah Ensambel Vokal

¹Linda Sitinjak, ²Shinta P.D. Hutagalung, ³Tri Wahyu Widodo

^{1,2}Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
lindasilviasitinjak@yahoo.com; shintapdh@gmail.com; notasi3@yahoo.co.id

Abstrak

Mata kuliah Ensambel vokal di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia pada semester genap mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari pada semester gasal. Alasannya adalah karena pada semester gasal mahasiswa sudah beradaptasi dengan mata kuliah pendukung lain yaitu teori musik, solfeggio, dan harmoni. Mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini tidak hanya berasal dari mahasiswa instrumen mayor vokal saja, namun berasal dari instrumen yang lainnya. Oleh sebab itu ketika mereka menyanyikan sebuah lagu, masih terdengar suara yang masih belum terbentuk dengan baik dan benar, terlebih ketika menyanyikan melodi melismatis yang panjang. Maka dari itu repertoar yang mempunyai melodi melismatis panjang menjadi repertoar wajib pada semester genap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengajarkan seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah ensambel vokal dapat menyanyikan melodi melismatis dengan baik dan benar. Metode penelitian yang dipakai adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Dimana peneliti juga bertindak sebagai pengajar untuk mengidentifikasi penelitian kelas dan memahami apa yang sedang terjadi, serta terlibat dalam proses perbaikan. Penerapan teknik vokal staccato, legato dan aksentuasi menjadi jawaban ketika diperhadapkan dengan repertoar yang mempunyai melodi melismatis.

Kata kunci: Melismatis; Messiah; Ensambel Vokal

Abstract

Melismatic Technique Learning Process in Repertoire Messiah by G.F. Handel on Vocal Ensemble Courses. The vocal ensemble course in the Department of Music, Faculty of Performing Arts, the Indonesian Institute of the Arts in the even semester has a difficulty level that is more than the odd semester. The reason is that in odd semesters students have adapted to supporting subjects such as music theory, solfeggio, and harmony. Students who take this course come not only from major vocal instrument students but consist of all other instruments so that when they sing a song, there is still a sound that is still raw and has not been formed properly and correctly, especially when faced with a melody. melismatic length. Therefore, a repertoire that has a long melismatic melody becomes a mandatory repertoire in the even semester. The purpose of this study is to teach all students who take vocal ensemble courses to sing melismatic melodies properly and correctly. The research method used is the Classroom Action Research method. Where the researcher also acts as a teacher to identify classroom research and understand what is going on, while being involved in the improvement process. The application of staccato, legato and accent vocal techniques is the answer when faced with a repertoire that has a melismatic melody.

Keywords: Melismatic; Messiah; Vocal Ensemble

PENDAHULUAN

Paduan suara menjadi salah satu kegiatan yang belakangan ini menjadi sorotan baik di sekolah-sekolah, perguruan

tinggi tingkat nasional maupun tingkat internasional. Di kalangan masyarakat, paduan suara juga bukan merupakan sesuatu yang asing, namun sudah menjadi salah satu kebutuhan bagi beberapa kelompok yang memang sangat konsentrasi dalam hal

paduan suara. Ada banyak prestasi yang sudah di raih oleh paduan suara khususnya dari Indonesia dalam rangka lomba paduan suara tingkat internasional di berbagai negara. Hal ini membuat paduan suara semakin diminati bahkan sudah menjadi salah satu ekstra kulikuler di berbagai sekolah dan universitas. Bahkan banyak instansi-instansi baik pemerintah maupun swasta yang mempunyai paduan suara yang rutin dalam pelatihannya. Dengan berkembangnya paduan suara di dunia, khususnya di Indonesia, maka makin berkembang pula cara orang dalam mengajarkan teknik vokal secara paduan suara. Disadari atau tidak disadari, banyak juga para pelatih yang tidak berkompeten dalam hal memberikan pembelajaran sesuai apa yang dibutuhkan. Hal ini sangat disayangkan, sebab mempelajari teknik vokal secara paduan lebih kompleks permasalahannya, dikarenakan melibatkan banyak orang.

Dalam paper Jaakkola, 2012, mengatakan bahwa pada dasarnya penyanyi paduan suara banyak membutuhkan teknik-teknik antara lain: Kualitas suara yang bagus dikombinasikan dengan teknik vokal yang baik. Siswa yang mengikuti pelatihan tidak harus menjadi penyanyi profesional, tetapi pelatih harus dapat membantu siswa untuk mengontrol suara mereka. Belajar untuk beradaptasi dengan garis-garis vertikal dan horizontal dalam musik. Ini adalah keterampilan penting dalam musik paduan suara. Kemampuan untuk membaca skor dan mendengar harmoni keduanya diperlukan ketika mencari intonasi yang baik. Kesadaran akan teori musik, sejarah, pertanyaan gaya, dan konsep musik yang terkait dengan pembuatan musik adalah bagian penting dari memahami musik secara keseluruhan. Keterampilan khusus tertentu juga diperlukan, seperti bagaimana menggunakan garpu tala dan cara membaca konduktor. Pelatihan aural harus dihubungkan dengan latihan paduan suara. Melatih suara dengan

latihan-latihan aural selama latihan paduan suara dan melakukan latihan pemanasan untuk telinga dan suara sebelum mulai berlatih adalah penting. Latihan pemanasan ini dapat berkonsentrasi pada intonasi, berbagai jenis interval yang berbeda.

Menghubungkan aspek musik dan sosial sambil bernyanyi. Ini adalah produk sederhana dari belajar musik dalam kelompok atau paduan suara, mengambil aspek sosial antara anggota kelompok menjadi pertimbangan, sangat mirip dengan apa yang terjadi dalam musik kamar. Menghubungkan nyanyian paduan suara dan pelatihan aural dalam pendidikan musik juga menghasilkan manfaat lain seperti terhubung ke musik langsung dan mendengarkan contoh musik yang nyata. Yang paling menarik dalam repertoar Messiah ini adalah lagu-lagu untuk paduan suaranya banyak memakai melodi melismatis. Melismatis adalah dimana satu suku kata dinyanyikan oleh beberapa nada dan untuk menyanyikannya diperlukan teknik yang matang agar melodi melismatis dapat terdengar jelas dan indah. Sebaliknya gaya Silabis adalah dimana setiap satu suku kata dinyanyikan oleh satu nada saja. Sebagai contoh nyanyian resitative Gregorian.

Setelah melihat latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah Proses Pembelajaran Teknik Melismatis Dalam Repertoar Messiah Karya G.F. Handel Pada Mata Kuliah Ensambel Vokal Di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta? Apakah yang menjadi kendala ketika mempelajari teknik melismatis? Apakah proses pembelajaran ini dapat menjadi kontribusi bagi mahasiswa ensambel vokal untuk menyanyikan repertoar melodi melismatis dengan baik dan benar?

Penelitian yang pernah ada terkait tentang melodi melismatik oleh Timbul Haryono, Victor Ganap dan G.R. Lono L. Simatupang dalam Pola Kelleghan dan Teknik Vokal Kejhungan Representasi

Ekspresi Budaya Madura dan Pengalaman Estetiknya, berbicara mengenai Ornamen melodi yang melismatik. Pada dasarnya menyanyi secara tunggal dengan menyanyi secara paduan suara memiliki teknik-teknik tersendiri, sebagaimana yang dijelaskan oleh: Simanungkalit, N. (2008) Teknik Vokal Paduan Suara tentang paduan suara secara rinci mulai dari teknik vokal sampai cara menyanyi secara paduan suara. Berbicara mengenai sistem dan seni dalam teknik vokal dan penjelasan mengenai otot yang digunakan dalam bernyanyi dijelaskan oleh Richard Miller dalam *The Structure of Singing*, ternyata selama ini banyak penyanyi yang hanya menginginkan hasil akhir pertunjukkan saja tanpa mau berusaha keras bagaimana proses yang harus dijalani sampai pada akhir kesuksesan tersebut. Teori Belajar dan Pembelajaran oleh: Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, dipakai sebagai kerangka dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang mana dapat secara aktif dan efisien dan menarik, tidak merasa, jenuh, jemu bahkan bosan. Dengan teori ini pengajar dituntut untuk mengetahui karakter dari tiap siswa didik, sehingga, metode dan pendekatan yang diterapkannya pun benar-benar sesuai dengan perkembangan-diri murid yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan itu sendiri.

Choral Techniques oleh: Gordon Lamb, menerangkan tentang banyak hal yang berkaitan dengan Choral, membahas masalah ritme dan tempo dan tone quality Choral Music pada jaman Barok. Tentang Pengucapan dalam memakai teks bahasa Inggris dan Bahasa Latin. Tujuan dan Manfaat Penelitian, Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran teknik melismatis dalam repertoar Messiah Karya G.F. Handel pada mata kuliah ensambel vokal di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil proses pembelajaran ini dapat menjadi buku pedoman atau hand book untuk mata kuliah ensambel vokal.

Dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa untuk dapat menyanyi dengan melodi melismatis. Manfaat yang diharapkan adalah, dengan proses pembelajaran teknik melismatis ini, mahasiswa dapat menyanyikan melodi melismatis secara benar dan indah dengan memakai teknik yang baik dan benar. Mahasiswa mampu melatih pernapasan diafragma dengan baik, sehingga ketika menyanyikan teknik melismatis, mahasiswa dapat mengelola pernapasannya untuk menyanyikan melodi panjang dengan minimal 4 birama.

METODE

Untuk menjawab pertanyaan maka penelitian yang dipakai adalah Penelitian Kualitatif dengan pendekatan metode Penelitian Tindakan Kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas Wiriaatmadja (2014), mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993). a.

Gagasan Awal, Dalam gagasan awal ini membicarakan mengenai gagasan untuk meneliti mata kuliah Ensambel Vokal. Bagaimana cara mahasiswa untuk mendapatkan teknik-teknik vokal dalam menunjang mata kuliah tersebut. b.Reconnaissance, Memilih materi yang akan dijadikan acuan pembelajaran, sehingga mahasiswa mendapatkan apa yang dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan di dalam olah suara secara kelompok. c.Rencana Umum Mendiskusikan dengan mahasiswa bagaimana pelaksanaan penelitian yang sekaligus menjadi menjadi mata kuliah yang wajib ditempuh. d.Langkah 1, Mendengar jenis suara masing-masing mahasiswa, sehingga nantinya dapat menentukan materi yang akan dipelajari

secara bersamaan. Seperti diketahui bahwa di dalam jenis suara manusia terdapat 4 jenis suara secara umum yaitu, sopran, alto, tenor dan bass. Langkah 1 pertama di sini dimaksudkan untuk menyamaratakan materi yang akan diberikan. e.Langkah 2, Memulai dengan materi pertama, dengan teknik yang sangat mendasar. Di sini mahasiswa diharapkan untuk dapat memperhatikan tahapan awal yang diberikan, sebab materi ini merupakan inti dasar orang bernyanyi. Langkah ini dilanjutkan ke langkah-langkah berikutnya. f.Implementasi langkah 1, Memonitor bagaimana pelaksanaan langkah yang sudah diberikan. Apakah sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan? Implementasi ini dilakukan dalam langkah 1 dan selanjutnya, sampai seoptimal mungkin. g.Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pertemuan Pertama

Menjelaskan tentang postur tubuh yang benar ketika menyanyi. Berdiri tegak tetapi tetap rileks, agar tidak terkendala ketika menghirup udara dan mengeluarkan udara. Melatih pernapasan diafragma dengan menyanyikan 4 birama memakai teknik *staccato* dan *legato*.



(Latihan Pernapasan secara *staccato* dan *legato*)

Pada pertemuan pertama ini, pernapasan jadi bagian yang sangat penting dikarenakan teknik *staccato* dan *legato* pada melodi melismatis ini sangat membutuhkan napas yang panjang dan stabil.

b. Pertemuan Ke-dua

Mempelajari lagu For Into us a Child is Born secara keseluruhan dengan memakai solmisisasi agar dapat terlihat bentuknya secara utuh dan terlihat bagian – bagian yang bergaya melismatis, silabis dan neumatis.

Untuk latihan yang sangat sederhana dapat memakai teknik di bawah ini dengan pernapasan dua *phrasing*, pada birama ke-5 ambil napas. Pertama dilatih dengan memakai teknik *staccato* dan yang kedua memakai teknik *legato*.



(Latihan Pernapasan 1 *phrasing*).

Dilatih dengan berbagai tangga nada.

c. Pertemuan Ke-tiga

Melatih teknik *staccato* pada birama 13-18 untuk Sopran dengan memakai solmisisasi. Pada kata For Into us a Child is Born, sepanjang 6 birama hanya dengan memakai 1 *phrasing* saja. Sebab kalau mengambil napas sebelum sampai pada birama ke 17, sama saja dengan memutus suku kata yang sangat tidak diperbolehkan dalam teknik klasik. Pada latihan teknik *staccato* ini pernapasan jadi “ujung tombak”, artinya kuncinya di pernapasan, karena dalam latihan teknik *staccato* sebaiknya memakai huruf “ha-ha-ha-ha” agar melodi melismatisnya terdengar ringan dan jelas. Namun napas tidak boleh terlalu boros agar napas bisa lebih hemat untuk mencapai satu *phrasing*.

Contoh:



Pada birama 19-24 untuk suara Bass sama persis dengan suara Sopran dan memakai teknik *staccato*.

Contoh:



interval pada melodi melismatis hanya tersaja, jadi lebih mudah untuk menyanyikannya.

i. Pertemuan ke-sembilan

Mencoba semua melodi melismatis yang ada pada lagu ini dengan teknik *staccato* dan *legato*, juga dengan pernapasan yang baik dan benar. Melodi melismatis terdapat pada birama 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 39, 40, 44, 45, 46, 57, 58, 59, 60, 74, 75, 76, 77.

j. Pertemuan ke-sepuluh

Melatih semua melodi neumatik pada suara Sopran di birama 8, 29, 30:

Terlihat melodi neumatik yang di atas ada pada lirik "born", dapat dinyanyikan dengan teknik *staccato* dan *legato*.

Birama 13, 62 pada suara Tenor:

Birama 19, 38, 44, 45, 46, 71, 82 pada suara Alto:

Birama 46, 47 pada suara Bass dengan teknik *staccato* dan *legato*

k. Pertemuan ke-sebelas

Melatih semua melodi silabis dengan penekanan yang dipengaruhi oleh ritme seperenambelas di birama 26, 27 pada suara Tenor, birama 28, 29 pada suara Sopran, birama 30, 31 pada suara Alto dan Bass, birama 36, 37, 43, 44, pada suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass. Pada birama 23, 24 pada suara Alto, birama 45, 46 pada suara Bass, birama 63, 64 pada suara Sopran, birama 65, 66 pada suara Alto dan Bass.

Contoh Sopran:

Contoh suara Alto:

Contoh suara Tenor:

Masing-masing suara menyanyikan ritme yang sama seperti terlihat pada contoh yang di atas.

l. Pertemuan ke-dua belas

Implementasi langkah 5, 6, 7, 8 dengan dua teknik yang dilakukan yaitu *staccato* dan *legato*.

m. Pertemuan ke-tiga belas

Melatih semua gaya silabis, neumatis dan melismatis dengan teknik *staccato* dan *legato* dan melihat kemungkinan – kemungkinan yang terjadi ketika teknik diterapkan, terkadang tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai.

n. Pertemuan ke-empat belas

Melatih lagu dari awal hingga akhir dengan teknik *staccato* dan *legato*. Birama 7 – 12 pada suara Sopran terlihat melodi silabis dan satu kelompok yang neumatik. Begitu juga dengan suara Tenor dan Alto.

o. Pertemuan ke-lima belas

Mengevaluasi pertemuan pertama hingga pertemuan ke-empat belas dan menyempurnakan teknik-teknik yang membantu agar dapat menyanyikan melodi melismatis dengan benar.

p. Pertemuan ke-enam belas

Pengambilan nilai akhir semester dengan masing-masing jenis suara pada satu kelompok. Contoh: kelompok 1, Sopran satu orang, Alto satu orang, Tenor satu orang, Bass satu orang dan begitu selanjutnya hingga kelompok terakhir.

SIMPULAN

Setelah melalui pembelajaran, pelatihan dan pertemuan setiap minggu maka dapat disimpulkan bahwa proses Pembelajaran Teknik Melismatis Dalam Repertoar Messiah Karya G.F. Handel Pada Mata Kuliah Ensambel Vokal di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia

Yogyakarta, ditemukan dua pendekatan teknik yang dipakai, yaitu teknik *staccato* dan teknik *legato*. Namun ketika menyanyikannya harus dengan menyisipkan huruf “h” pada setiap melodi melismatis agar artikulasi yang dinyanyikan dapat terdengar dengan jelas.

REFERENSI

- Baharuddin, H & Nur Wahyuni, Esa. 2015: Teori Belajar & Pembelajaran, Ar-Ruzz Media
- Bintarto, A. Gathut, T. 2013: Strategi Pengelolaan Materi Musikal Dan Teknis Paduan Suara; Studi Kasus Pengalaman Aktivitas Pentas, Lomba Dan Penjurian, Jurnal Promusika ISI Yogyakarta
- Denzin, Norman K & Lincoln Norman. 2008: Qualitative Research, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jaakkola, Soila. 2012: Connecting Aural Training and Choral Singing, Paper at the GEFFF conference
- Lamb, Gordon. 2010: Choral Techniques, Rice University, Houston, Texas
- Lehmann, Lili. 1902: How to Sing, The Macmillan Company, New York City
- McNeill, Rhoderick. 2002: Sejarah Musik 1, BPK Gunung Mulia Jakarta
- Miller, Richard. 1996: The Stuctur of Singing, System and Art in Vocal Tecnique Schimer, New York City
- Moleong, L.J, 2005, Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi) Bandung: Remaja Rosda Karya
- Montello, Louise. 2014: Kecerdasan Musik (Esential Musical Intellegence), Batam Center
- Noson,D, Sato, S, Sakai, H, Ando, Y. 2002: Melisma Singing And Preferred Stage

Acoustics For Singers, Journal Of
Sound And Vibration

Radeger, Roberto. 1912: Methode Of Singing,
G. Schimer

Simanungkalit, N. 2008: Membina Paduan
Suara, Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama

Sugiyono. 2012: Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,
CVAlfabeta, Bandung

Suryati Suryati. 2017: Teknik Vokalisasi Seni
Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh
Tilawatil Qur'an, Jurnal Promusika, ISI
Yogyakarta

Wyatt, Larry. 1967: Choral Blend: Tone
Quality Vibrato Intonation, American
The Choral Journal.

Smith, J. (1998). *The book*. London: The
Publishing Company.